

Hubungan Riwayat Kunjungan ANC dan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Raudah Aulia^{1*}, Lisda Handayani², Fadhiyah Noor Anisa³, Yayuk puji Lestari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open  Access Freely
Available Online

Dikirim: 10 November 2025
Direvisi: 21 November 2025
Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:
E-mail:
auliaaudah69@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting adalah balita yang mempunyai tinggi badan lebih pendek dari tinggi badan standar yang seharusnya sesuai dengan usianya. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya antenatal care dan anemia masa kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala didapatkan data angka kejadian stunting sebanyak 385 balita, sedangkan jumlah ibu hamil sebanyak 391 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 333 orang, kunjungan K4 sebanyak 233 orang dan K6 sebanyak 141 orang serta ibu hamil dengan anemia sebanyak 111 orang. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan riwayat kunjungan ANC dan anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control secara retrospektif dengan sasaran seluruh balita yang diukur tinggi badan dan tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen tahun 2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 140 orang (70 kasus dan 70 kontrol) dengan menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil:** Berdasarkan penelitian hasil analisis univariat kategori riwayat ANC tidak sesuai standar dan kategori riwayat anemia pada ibu hamil tidak mengalami anemia. Analisis bivariat menggunakan Uji Chi-Square dengan CI 95% dan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa riwayat kunjungan ANC dengan kejadian stunting didapatkan nilai p-values 0,001 dan nilai OR 3,273 dan riwayat anemia dengan kejadian stunting didapatkan nilai p-values 0,062 dan nilai OR 1,897. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan kejadian stunting dan tidak terdapat hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian stunting.

Kata kunci: Anemia, Kunjungan ANC, Stunting

ABSTRACT

Introduction : Stunting is a toddler whose height is shorter than the standard height that should be according to his age. Stunting is caused by several factors, one of which is antenatal care and anemia during pregnancy. Based on a preliminary study conducted in May 2023 in the Working Area of the Tabunganen Health Center, Barito Kuala Regency, data on the incidence of stunting were 385 children under five, while the number of pregnant women was 391 people with 333 K1 visits, 233 K4 visits and 141 K6 visits. and pregnant women with anemia as many as 111 people. **Objective:** to analyze the relationship between history of ANC visits and anemia in pregnant women with the incidence of stunting in toddler. **Methods:** This study used a quantitative research type with a case control approach retrospectively with the target of all toddlers whose height was measured and recorded in the Working Area of the Tabunganen Health Center in 2022. The number of samples used was 140 people (70 cases and 70 controls) using a purposive technique sampling. **Results:** Based on the results of univariate analysis, the ANC history category was not according to standards and the anemia history category in pregnant women did not experience anemia. Bivariate analysis using the Chi-Square test with 95% CI and $\alpha = 0,05$ showed that a history of ANC visits with stunting events obtained a p-value of 0,001 and an OR value of 3,273 and a history of anemia with stunting events obtained a p-value of 0.062 and an OR value 1,897. **Conclusion:** There is a

relationship between a history of ANC visits and the incidence of stunting and there is no relationship between a history of anemia and the incidence of stunting.

Keywords: ANC Visit, Anemia, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah balita yang mempunyai tinggi badan lebih pendek dari tinggi badan standar yang seharusnya sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2023a). Stunting menjadikan gangguan perkembangan linier yang disebabkan oleh malnutrisi asupan zat gizi akut atau penyakit infeksi akut maupun berulang yang ditunjukkan dengan indeks tinggi badan terhadap umur (Akbar & Mursal, 2023).

Salah satu faktor penyebab stunting berasal dari faktor maternal yaitu antenatal care (Haryanto, 2021). Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah riwayat anemia masa kehamilan. Langkah-langkah untuk mengurangi stunting sebelum usia lima tahun harus dimulai sejak dini dan segera sebelum kelahiran, bersamaan dengan perawatan pranatal dan gizi ibu hamil, serta dilanjutkan hingga melahirkan dan anak usia dua tahun (Mantasia & Sumarmi, 2022).

Di Indonesia prevalensi stunting berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mencapai 37,6% dan pada tahun 2018 menjadi 30,8%. Berdasarkan data dari laporan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019 prevalensi stunting mencapai 27,7%, pada tahun 2020 sebanyak 26,92%, pada tahun 2021 sebanyak 24,4% dan pada tahun 2022 sebanyak 21,6%. Meskipun sudah mengalami penurunan, angka prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi prioritas utama untuk mencapai target nasional sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023b).

Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi balita stunting berdasarkan Provinsi, Kalimantan Selatan menempati urutan ke 15 dari 34 Provinsi dengan prevalensi 24,6%. Di Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi balita stunting antar kabupaten/kota berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang menempati urutan pertama dengan prevalensi mencapai 33,6% adalah Kabupaten Barito Kuala dan terendah Kabupaten Tapin dengan prevalensi 14,5% (Kemenkes RI, 2023b).

Di Provinsi Kalimantan Selatan cakupan kunjungan antenatal care tahun 2021 sebesar 81,9% dari target 85% (Departemen Kesehatan, 2022). Di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2021 cakupan K1 sebesar 91% dan cakupan K4 sebesar 73,2%

(Dinkes Provinsi Kalsel, 2021). Pemerintah menargetkan kunjungan antenatal care pada tahun 2024 sebesar 95%. Sedangkan prevalensi anemia di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebesar 19,60% (Arief, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2023 didapatkan data jumlah balita yang diukur tinggi badan pada tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen sebanyak 1.237 balita menunjukkan bahwa angka kejadian stunting sebanyak 385 balita dengan prevalensi 31,1% sedangkan jumlah ibu hamil pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen tercatat sebanyak 391 orang ibu hamil dengan kunjungan K1 pada ibu hamil sebanyak 333 orang dengan prevalensi 85,1%, kunjungan K4 pada ibu hamil sebanyak 233 orang dengan prevalensi 59,5% dan K6 sebanyak 141 orang dengan prevalensi 36% serta ibu hamil dengan anemia sebanyak 111 orang dengan prevalensi 30%.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Riwayat Kunjungan ANC Dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control. Populasi penelitian ini sebanyak 1.237 balita tahun 2022. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah riwayat kunjungan ANC dan anemia pada ibu hamil. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian stunting pada balita.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 orang yang ditentukan berdasarkan rumus lemeshow. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Instrumen yang digunakan adalah ceklist. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat melalui uji Chi Square dan Odds Ratio.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Riwayat Kunjungan ANC

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi riwayat kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Riwayat Kunjungan ANC pada Ibu Hamil

No	Riwayat ANC	Frekuensi	Persentase
1	Tidak sesuai standar	76	54,3
2	Sesuai standar	64	45,7
Total		140	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil tidak sesuai standar (<6 kali) sebanyak 76 orang (54,3%).

b. Riwayat Anemia

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi riwayat anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen sebagai berikut:

Tabel 2.

Distribusi frekuensi Riwayat Anemia pada Ibu Hamil

No	Anemia	Frekuensi	Persentase
1	Anemia	63	45
2	Tidak anemia	77	55
Total		140	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil yang tidak anemia (hemoglobin > 11 g/dl pada trimester III) sebanyak 77 orang (55%).

c. Kejadian Stunting

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen sebagai berikut:

Tabel 3.

Distribusi frekuensi Kejadian Stunting pada Balita

No	Kejadian Stunting	Frekuensi	Persentase
1	Stunting	70	50
2	Tidak stunting	70	50
Total		140	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa balita yang mengalami *stunting* sebanyak 70 (50%) dan balita yang tidak *stunting* sebanyak 70 (50%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Riwayat Kunjungan ANC dengan Kejadian Stunting

Analisis hubungan riwayat kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita

di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen sebagai berikut:

Tabel 4.

Hubungan Riwayat Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita

		Kejadian Stunting				Total	
		Stunting		Tidak Stunting			
		N	%	N	%	N	%
ANC	Tidak sesuai standar	48	63,2	28	36,8	76	100
	Sesuai standar	22	34,4	42	65,6	64	100
	Jumlah	70	50	70	50	140	100
		p-value = 0,001					
		OR (95% CI) = 3,273 (1,633-6,559)					

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal tidak sesuai standar (< 6 kali) sebanyak 76 orang, memiliki balita *stunting* sebanyak 48 (63,2%) dan balita tidak *stunting* sebanyak 28 (36,8%).

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan p-values 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara riwayat kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita dan diperoleh nilai OR 3,273.

b. Hubungan Riwayat Anemia dengan Kejadian Stunting

Tabel 5.
Hubungan Riwayat Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita

		Kejadian Stunting				Total	
		Stunting		Tidak Stunting		N	%
Anemia	Anemia	N	%	N	%		
	Tidak Anemia	37	58,7	26	41,3	63	100
	Jumlah	33	42,9	44	57,1	77	100
		70	50	70	50	140	100
p-value = 0,062							
OR (95% CI) = 1,897 (0,966-3,726)							

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu yang tidak anemia (hemoglobin > 11 g/dl pada trimester III) sebanyak 77 orang, memiliki balita *stunting* sebanyak 33 (42,9%) dan balita tidak *stunting* sebanyak 44 (57,1%).

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan p-values 0,062 yang berarti tidak terdapat hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita dan diperoleh nilai OR 1,897.

PEMBAHASAN

1. Riwayat Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal* tidak sesuai standar (< 6 kali) sebanyak 76 (54,3%) dan ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal* sesuai standar (6 kali) sebanyak 64 (45,7%) di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen.

Berdasarkan Kemenkes RI (2023c) dampak pada ibu yang tidak melakukan *antenatal care* secara teratur tidak mendapatkan penanganan yang tepat terhadap tanda bahaya kehamilan, tidak mengetahui adanya komplikasi terhadap kehamilan, dan peningkatan risiko mortalitas dan morbiditas pada ibu bersalin.

Hasil penelitian Mujahidah (2023) menyatakan bahwa pelayanan *antenatal care* dikatakan berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut mencakup 10T. Pelayanan kehamilan yang dilakukan secara teratur dapat mendeteksi lebih awal kondisi kehamilan yang berisiko tinggi secara dini sehingga dapat segera dilakukan intervensi (Mitra et al., 2021).

2. Riwayat Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu hamil anemia (hemoglobin < 11 g/dl pada trimester III) sebanyak 63 (45%) dan ibu hamil yang tidak

anemia (hemoglobin > 11 g/dl pada trimester III) sebanyak 77 (55%) di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen.

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh penurunan produksi sel darah merah oleh sumsum tulang, terjadi perdarahan, dan pemecahan sel darah merah lebih cepat sehingga menyebabkan pengenceran darah. Pengenceran darah (hemodilusi) terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan puncaknya pada kehamilan 32-36 minggu.

Dampak anemia pada ibu hamil menyebabkan keguguran, persalinan prematur, perdarahan, rentan terhadap infeksi. Sedangkan dampak anemia pada masa kehamilan terhadap janin dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan kongenital, anemia pada janin hingga kematian janin dalam kandungan (Aryanto et al., 2021).

3. Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang mengalami *stunting* sebanyak 70 (50%) dan balita yang tidak *stunting* sebanyak 70 (50%) di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Stunting berdampak pada perkembangan kognitif, perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal menimbulkan konsekuensi terhadap pendidikan dan produktivitas saat dewasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* adalah praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *antenatal care*, kurangnya akses rumah tangga ke makanan bergizi dan kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi (Daracantika et al., 2021; Saputri & Tumangger, 2019).

4. Hubungan Riwayat Kunjungan ANC pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak sesuai standar yang mengalami *stunting* pada balita lebih banyak dari pada ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar yang mengalami *stunting* pada balita yaitu 63,2%. Pada penelitian ini diperoleh hasil *uji Chi-Square* menunjukkan nilai *p-values* 0,001 dengan nilai OR 3,273, artinya terdapat hubungan antara riwayat kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kejadian *stunting*

Sejalan dengan penelitian Camelia et al., (2020) menunjukkan bahwa 46 responden melakukan perawatan *antenatal* sesuai standar terdapat 27 balita tidak *stunting* dan 19 balita *stunting*, sedangkan 52 responden yang tidak melakukan perawatan *antenatal* sesuai standar terdapat 14 balita tidak *stunting* dan 38 balita *stunting* dengan nilai *p-values* 0,003 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian *stunting*.

Kunjungan *antenatal care* perlu dilakukan ibu hamil karena bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu maupun bayi (Hutasoit et al., 2020). Kunjungan ANC selama kehamilan yang dilakukan secara teratur dapat mendeteksi dini risiko kehamilan, menyiapkan proses persalinan menuju kelahiran dan kesehatan yang baik sampai dengan masa laktasi dan nifas.

5. Hubungan Riwayat Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu anemia yang memiliki balita *stunting* lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia memiliki balita *stunting* yaitu 58,7%. Pada penelitian ini diperoleh *uji Chi-Square* menunjukkan nilai *p-values* 0,062 dengan nilai OR 1,897, artinya tidak terdapat hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita.

Sejalan dengan penelitian Mutiara et al., (2021) berdasarkan hasil analisis uji *kai kuadrat* hubungan anemia dengan kejadian *stunting* menunjukkan nilai signifikansi 0,288 lebih dari $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan tidak ada hubungan antara anemia dengan kejadian *stunting*.

Anemia dalam kehamilan dapat berubah apabila dilakukan koreksi yang tepat melalui upaya

perbaikan gizi. Gizi anak dari ibu dengan riwayat anemia dalam kehamilan perlu mendapat perhatian lebih terutama terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan untuk mencegah *stunting* (Hulayya, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian bahwa riwayat kunjungan ANC pada ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal tidak sesuai standar (< 6 kali) sebanyak 76 orang (54,3%) dan ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal sesuai standar (6 kali) sebanyak 64 orang (45,7%) di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen.

Berdasarkan penelitian bahwa riwayat anemia pada ibu hamil (hemoglobin < 11 g/dl pada trimester III) sebanyak 63 orang (45%) dan ibu yang tidak mengalami anemia selama kehamilan (hemoglobin > 11 g/dl pada trimester III) sebanyak 77 orang (55%) di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen.

Berdasarkan penelitian bahwa kejadian *stunting* pada balita yang mengalami *stunting* sebanyak 70 (50%) dan balita yang tidak *stunting* sebanyak 70 (50%).

Berdasarkan penelitian bahwa terdapat hubungan riwayat kunjungan ANC pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai *p-values* $0,001 < 0,05$ dan nilai OR 3,273 yang berarti riwayat kunjungan ANC yang tidak sesuai standar pada ibu hamil memiliki risiko 3,273 kali lebih besar sebagai penyumbang *stunting* pada balita.

Berdasarkan penelitian bahwa tidak terdapat hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai *p-values* $0,062 > 0,05$ dan nilai OR 1,897 yang berarti besar paparan kasus anemia kehamilan dengan kejadian *stunting* 1,897 kali berisiko dari ibu yang tidak anemia.

REFERENSI

- Akbar, Y., & Mursal. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Aceh Utara. *Jurnal keperawatan*, 21(1), 1–8. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjno9CTsOf-AhUeg2MGHfg6ABoQFnoECBUQAQ&url=https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/1091&usg=AOvVaw1_T9

- YaMp1CJFmOvxKMZf1A [Diakses : 9 Mei 2023]
- Arief. (2021). *Dinkes Kalsel Berupaya Cegah Anemia Terhadap Ibu Hamil dan Remaja Puteri Melalui TTD*. diskominfomc.kalselprov.go.id. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2021/09/09/dinkes-kalsel-berupaya-cegah-anemia-terhadap-ibu-hamil-dan-remaja-puteri-melalui-ttd/> [Diakses : 1 Juli 2023]
- Aryanto, E., Sugiarto, A. D., Darmawan, P. H., & Pande, N. P. Y. A. (2021). Gambaran anemia pada kehamilan trimester III di bagian obstetri dan ginekologi RSUD Waikabubak, Nusa Tenggara Timur periode 2019–2020. *Intisari Sains Medis*, 12(2), 463–467. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i2.1010> [Diakses : 18 Juli 2023]
- Camelia, V., Proborini, A., & Jannah, M. (2020). Hubungan Antara Kualitas & Kuantitas Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), 100–111. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.03.1> [Diakses : 9 Mei 2023]
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647> [Diakses : 18 Juli 2023].
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 4. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html> [Diakses : 1 Juli 2023]
- Dinkes Provinsi Kalsel. (2021). *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan 2021*. 1–112. [http://dinkes.kalselprov.go.id/uploads/files/Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2021.pdf](http://dinkes.kalselprov.go.id/uploads/files/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Kalimantan%20Selatan%202021.pdf) [Diakses : 9 Mei 2023]
- Haryanto, M. L. (2021). Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 – 36 Bulan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1043> [Diakses : 28 Juni 2023]
- Hulayya, A. F. A. (2021). *Hubungan antara riwayat anemia dalam kehamilan dengan kejadian stunting di desa kawedusan kabupaten kediri skripsi*. [Diakses : 26 Juli 2023]
- Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyiliani, N. F. (2020). Kunjungan Antenatal Care Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.13> [Diakses : 30 Juni 2023]
- Kemendes RI. (2023a). *Cegah Stunting dengan ABCDE*. promkes.kemkes.go.id. [Diakses : 9 Mei 2023]
- Kemendes RI. (2023b). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–7. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf> [Diakses : 8 Mei 2023]